



THE EFFECT OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT, DIGITAL FINANCIAL LITERACY, AND FINANCIAL BEHAVIOR ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs IN BULELENG REGENCY

Ni Luh Eka Ayu Permoni¹, Komang Sugiantari², Mertayani Sari Dewi³, Ni Kadek Ayu Trisnadewi⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Bali, Indonesia

ekapermoni87@gmail.com¹, Sugiantari@gmail.com², mertyanisaridewi@gmail.com³,
trisnadewi080@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Digital, dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM binaan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng yang berjumlah 562 pelaku UMKM, dengan sampel sebanyak 85 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model, serta uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Digital, dan Perilaku Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengelola modal, pemanfaatan teknologi keuangan digital, serta perilaku keuangan yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Digital, Perilaku Keuangan dan Kinerja Keuangan

Abstract: This study aims to analyze the effects of Working Capital Management, Digital Financial Literacy, and Financial Behavior on the Financial Performance of MSMEs in Buleleng Regency. The population of this study consisted of 562 MSME owners assisted by the Department of Trade, Industry, Cooperatives, Small and Medium Enterprises of Buleleng Regency. A sample of 85 respondents was determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. The data analysis techniques included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, model feasibility testing, and hypothesis testing using SPSS version 25. The results indicate that Working Capital Management, Digital Financial Literacy, and Financial Behavior individually have a positive and significant effect on the Financial Performance of MSMEs in Buleleng Regency. Simultaneously, these three variables also have a positive and significant effect on Financial Performance. These findings indicate that improved working capital management, the effective utilization of digital financial technology, and sound financial behavior can contribute to enhancing MSME financial performance and supporting the sustainability and development of MSMEs in Buleleng Regency.

Keywords: Working Capital Management, Digital Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi UMKM tidak hanya terlihat dari jumlah unit usaha yang mendominasi struktur perekonomian nasional, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Fleksibilitas UMKM dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi menjadikan sektor ini sebagai salah satu penopang perekonomian nasional. Oleh karena itu, penguatan daya saing dan keberlanjutan UMKM tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan jumlah unit usaha, tetapi juga perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan dan mempertahankan kinerja usahanya (Nurhasimah et al., 2025).

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu daerah di Provinsi Bali yang memiliki perkembangan UMKM cukup pesat. Data Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa jumlah UMKM mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Namun, peningkatan jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya menunjukkan bahwa seluruh usaha memiliki kinerja keuangan yang baik. Sebagian pelaku UMKM masih menghadapi persoalan berupa penurunan penjualan, keterbatasan laba, keterbatasan modal usaha, serta kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu mengapa pertumbuhan jumlah UMKM belum selalu diikuti oleh kemampuan usaha dalam mempertahankan kinerja keuangan yang optimal.

Fenomena tersebut juga dapat dilihat dari perkembangan Non-Performing Loan (NPL) kredit UMKM di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data Laporan Bank Umum yang diolah, NPL kredit UMKM Kabupaten Buleleng pada tahun 2024 tercatat sebesar 2,77% pada Triwulan I, 2,95% pada Triwulan II, 3,12% pada Triwulan III, dan 2,58% pada Triwulan IV. Angka tersebut menunjukkan bahwa kredit bermasalah UMKM masih muncul sepanjang tahun 2024, meskipun pada Triwulan IV terjadi penurunan dibandingkan Triwulan III. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain dalam data yang sama, Kabupaten Buleleng tercatat memiliki NPL tertinggi pada Triwulan I, Triwulan III, dan Triwulan IV, sedangkan pada Triwulan II NPL Buleleng sebesar 2,95% sama dengan Jembrana dan lebih rendah dibandingkan Karangasem sebesar 3,12%. Data tersebut memberikan indikasi bahwa perkembangan UMKM di Kabupaten Buleleng masih disertai dengan persoalan dalam pengelolaan kondisi keuangan dan pemenuhan kewajiban kredit. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang dapat menjelaskan perbedaan kemampuan UMKM dalam mempertahankan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha, yang dapat tercermin melalui pertumbuhan penjualan, laba, dan modal usaha (Budiasni et al., 2022). Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan tidak hanya

dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana sumber daya tersebut dikelola, kemampuan memanfaatkan layanan keuangan digital, serta bagaimana pengetahuan keuangan diterapkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital, dan perilaku keuangan memiliki mekanisme yang berbeda dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM.

Pengelolaan modal kerja berkaitan dengan pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan utang untuk mendukung kelancaran operasional usaha (Permoni et al., 2021). Mekanisme variabel ini terletak pada efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat menjaga likuiditas, memenuhi kebutuhan operasional, dan mendukung keberlangsungan aktivitas usaha. Namun, ketersediaan modal kerja yang lebih besar tidak selalu menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik apabila tidak diikuti dengan pengelolaan yang efisien. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja menjadi lebih penting daripada sekadar besarnya sumber daya keuangan yang dimiliki UMKM.

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi untuk mendukung pengelolaan keuangan (Ma'nawiyah et al., 2025). Utariani et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital UMKM di Kabupaten Buleleng masih relatif rendah. Hasil penelitian juga belum konsisten. (Mangawing et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Balikpapan, sedangkan Swandani (2025) menemukan pengaruh signifikan di Kabupaten Maros.

Perilaku keuangan berkaitan dengan penerapan pengetahuan keuangan dalam perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan (Nopiyani & Indiani, 2023). Sari et al. (2023) menemukan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Jawa Timur, sedangkan Sugih & Fitriyah (2024) dan Shanti & Mangifera (2026) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan digital dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Research gap penelitian ini tidak hanya terletak pada masih terbatasnya penelitian yang menguji pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital, dan perilaku keuangan secara bersamaan, tetapi juga pada ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan faktor-faktor tersebut dengan kinerja UMKM. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk melakukan pengujian lebih lanjut dalam konteks UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai apakah pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital, dan perilaku keuangan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan UMKM serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

TINJAUAN LITERATUR

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Resource-Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan dan kinerja organisasi dapat dibangun melalui pengelolaan sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki secara efektif. Dalam konteks UMKM, pengelolaan modal kerja merupakan salah satu kemampuan penting untuk mengoptimalkan sumber daya keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat menjaga arus kas, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi risiko keuangan. Sidabutar et al. (2025) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Chandra & Apriyono (2021) menunjukkan adanya hubungan modal kerja dengan profitabilitas. Berdasarkan RBV dan hasil penelitian tersebut, semakin baik pengelolaan modal kerja, semakin besar peluang UMKM meningkatkan kinerja keuangannya.

H1: Pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan Resource-Based View (RBV), pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai kinerja yang lebih baik. Literasi keuangan digital merupakan kemampuan pelaku UMKM memahami dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi, seperti pembayaran dan pencatatan digital. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi transaksi, transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan. Nuryani et al. (2025), Yulaiha et al. (2025), dan Frimpong et al. (2022) menunjukkan bahwa teknologi dan literasi keuangan digital berperan dalam meningkatkan pengelolaan dan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan dapat menjadi sumber daya yang mendukung peningkatan kinerja keuangan.

H2: Literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), kemampuan internal yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola dan menggunakan sumber daya secara efektif dapat menjadi faktor yang mendukung kinerja organisasi. Perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan dan keputusan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengendalian anggaran. Fauziah & Andrianingsih (2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut didukung oleh Arlan et al. (2025) dan Nopiyan & Indiani (2023) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang

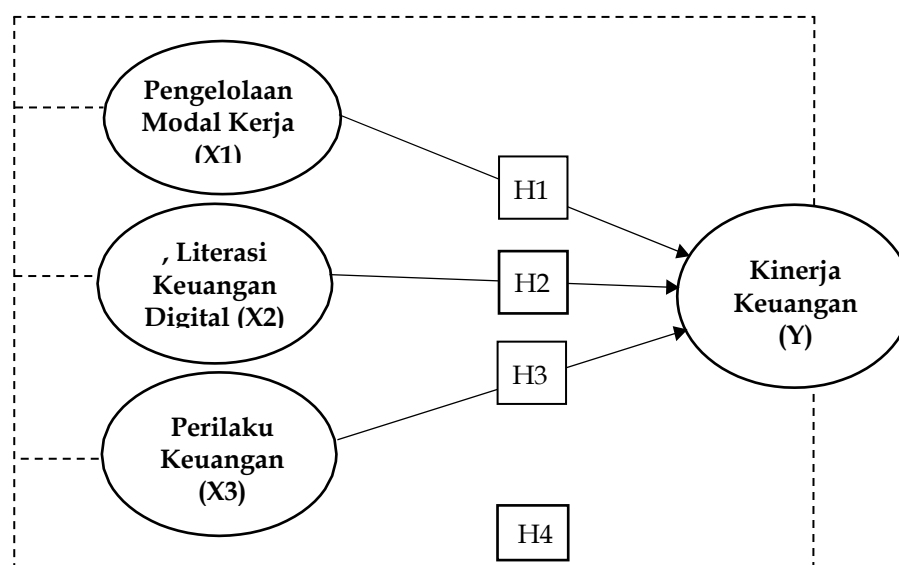
baik dapat menjadi kapabilitas internal yang membantu UMKM mengelola sumber daya secara efektif sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

H3: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Digital, dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Resource-Based View (RBV), kinerja organisasi tidak hanya ditentukan oleh satu sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengombinasikan dan mengelola berbagai sumber daya dan kapabilitas secara efektif. Dalam UMKM, pengelolaan modal kerja menunjukkan kemampuan mengelola sumber daya keuangan, literasi keuangan digital menunjukkan kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan, sedangkan perilaku keuangan mencerminkan kemampuan menerapkan keputusan keuangan secara disiplin. Ketiga aspek tersebut dapat saling melengkapi dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Modal kerja menyediakan sumber daya untuk kegiatan usaha, literasi keuangan digital membantu pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan, sedangkan perilaku keuangan memastikan sumber daya tersebut digunakan secara tepat. Dengan demikian, kombinasi ketiganya dapat memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

H4: Pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital, dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.



Gambar 1
Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Peneliti (2026)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert 1 – 5. Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang menjadi binaan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng yang berjumlah 562 pelaku UMKM. Menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 10%, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 85 responden. Teknik penentuan sampel menggunakan probability sampling dengan pendekatan proportional sampling. Analisis data yang digunakan yaitu Statistic Package for the Social sciences (SPSS) versi 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital, perilaku keuangan, dan kinerja keuangan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel (0,213) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, yaitu Pengelolaan Modal Kerja sebesar 0,853, Literasi Keuangan Digital sebesar 0,822, Perilaku Keuangan sebesar 0,867, dan Kinerja Keuangan sebesar 0,783. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh persyaratan analisis. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil pengujian analisis regresi pengaruh pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1 (Constant)	0,511	1,130	
Pengelolaan Modal Kerja	0,415	0,064	0,474
Literasi Keuangan Digital	0,254	0,075	0,247
Perilaku Keuangan	0,240	0,052	0,324

Sumber: Data Riset

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital, dan perilaku keuangan memiliki koefisien regresi positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dilakukan uji koefisien determinasi yang akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833	,693	,682	1,18393

Sumber: Data Riset, 2026

Tabel 2, menunjukkan besarnya nilai *R Square* yaitu 0,693 , yang artinya pengaruh pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital dan perilaku keuangan yaitu sebesar 69,3% sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3	85,629	61,090	,000 ^b
Residual	81	1,402		
Total	84			

Sumber: Data Riset, 2026

Tabel 3, menunjukkan nilai F-hitung sebesar 61,090 lebih kecil dari F-tabel 0,311 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital, dan perilaku keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0,452	0,652
Pengelolaan Modal Kerja	6,461	0,000
Literasi Keuangan Digital	3,395	0,001
Perilaku Keuangan	4,654	0,000

Sumber: Data Riset, 2026

Tabel 4, diketahui besarnya t-hitung untuk variabel pengelolaan modal kerja sebesar 6,461 lebih besar dari t-tabel 1,66365 ($6,461 > 1,66365$) dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya hipotesis yang menyatakan semakin baik pengelolaan modal kerja pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja keuangannya (diterima). Besarnya t-hitung untuk variabel literasi keuangan digital sebesar 3,395 lebih besar dari t-tabel 1,66365 ($3,395 > 1,66365$) dengan nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$), artinya hipotesis yang menyatakan semakin tinggi literasi keuangan digital pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja keuangannya (diterima). Besarnya t-hitung untuk variabel perilaku keuangan sebesar 4,654 lebih besar dari t-tabel 1,66365 ($4,654 > 1,66365$) dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya hipotesis yang menyatakan baik perilaku keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat kinerja keuangannya (diterima).

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif pelaku UMKM mengelola kas, persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek, semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Pengelolaan modal kerja yang optimal memungkinkan kelancaran operasional, menjaga stabilitas arus kas, meningkatkan penjualan dan laba, serta memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Temuan ini memperkuat konsep *Working Capital Management* bahwa efektivitas pengelolaan aset dan kewajiban lancar berperan dalam menjaga keseimbangan likuiditas dan profitabilitas usaha. Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa kemampuan mengoptimalkan modal yang tersedia, bukan hanya besarnya modal, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan

UMKM di Kabupaten Buleleng. Hasil ini sejalan dengan Sidabutar et al. (2025), Permoni et al. (2021), dan Masrifah (2025) yang menunjukkan pengaruh positif pengelolaan modal kerja terhadap kinerja usaha. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya UMKM meningkatkan pencatatan dan pengendalian arus kas, persediaan, piutang, serta kewajiban jangka pendek. Bagi pemerintah daerah, pendampingan UMKM perlu diarahkan tidak hanya pada akses permodalan, tetapi juga pada peningkatan kompetensi pengelolaan modal kerja agar modal yang tersedia dapat dimanfaatkan secara produktif.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital, semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Literasi keuangan digital membantu pelaku usaha melakukan transaksi, pencatatan, pemantauan arus kas, serta pengambilan keputusan keuangan secara lebih cepat dan tepat. Pemanfaatan layanan keuangan digital juga dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses terhadap sumber pembiayaan.

Temuan ini memperkuat perspektif literasi keuangan bahwa pengetahuan dan kemampuan menggunakan instrumen keuangan secara tepat dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa kemampuan memahami sekaligus memanfaatkan layanan keuangan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Hasil ini sejalan dengan Ma'nawiyah et al. (2025), Nuryani et al. (2025), Yulaiha et al. (2025), dan Frimpong et al. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan digital terhadap kinerja UMKM. Secara praktis, pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan menggunakan pembayaran digital, pencatatan keuangan digital, serta layanan keuangan digital secara aman dan produktif untuk mendukung efisiensi dan kinerja usaha.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Perilaku keuangan yang tercermin melalui perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan secara rasional dapat membantu menjaga stabilitas arus kas dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perilaku keuangan merupakan mekanisme penting dalam mengubah sumber daya keuangan menjadi kinerja

usaha yang lebih baik. Kebaruan penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa kedisiplinan dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan keuangan menjadi faktor internal yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Hasil ini sejalan dengan Fitri dan Ibrahim (2023), Fauziah dan Andrianingsih (2024), serta Arlan et al. (2025) yang menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan perlunya pelaku UMKM menerapkan pencatatan keuangan yang konsisten, memisahkan dana pribadi dan usaha, serta melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan secara disiplin untuk meningkatkan keberlanjutan usaha.

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Digital, dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Digital, dan Perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi merupakan hasil dari keterpaduan kemampuan mengelola sumber daya keuangan, memanfaatkan teknologi keuangan, dan menerapkan perilaku keuangan yang disiplin.

Pengelolaan modal kerja berperan dalam menjaga kelancaran operasional melalui pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek. Sementara itu, literasi keuangan digital memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara lebih efektif, sedangkan perilaku keuangan yang baik mendorong perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan secara rasional. Kombinasi ketiga aspek tersebut menjadi temuan penting penelitian karena menunjukkan bahwa penguatan kinerja keuangan UMKM perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, bukan secara parsial.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil interaksi antara kemampuan pengelolaan sumber daya internal, kompetensi keuangan digital, dan perilaku pengambilan keputusan. Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan perlunya program pembinaan UMKM yang mengintegrasikan pelatihan pengelolaan modal kerja, peningkatan literasi keuangan digital, dan pembentukan perilaku keuangan yang disiplin. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan sekaligus memperkuat keberlanjutan UMKM di Kabupaten Buleleng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Digital, dan Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada kemampuan mengelola modal kerja, tetapi juga pada kemampuan

memanfaatkan layanan keuangan digital dan menerapkan perilaku keuangan yang baik. Secara keseluruhan, keterpaduan ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, stabilitas usaha, dan kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris bahwa penguatan kapasitas keuangan UMKM perlu dilakukan secara terintegrasi melalui peningkatan kemampuan pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital, dan perilaku keuangan. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merancang strategi pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Buleleng.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng disarankan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan modal kerja, literasi keuangan digital, dan perilaku keuangan melalui pencatatan keuangan yang teratur, pengendalian arus kas, pemanfaatan layanan keuangan digital secara aman, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Pemerintah daerah dan lembaga pembina UMKM juga diharapkan memperkuat program pendampingan dan pelatihan yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan kinerja UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi sebagai responden, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Arlan, Wahyuniati Hamid, La Harjoprawiro, & Harmiaty Bahar. (2025). Hubungan Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Dengan Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 55-63. <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i1.23>
- Budiasni, N. wayan N., Trisnadewi, N. K. A., & Indrawan, K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pedagang Di Pasar Banyuasri Singaraja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3.
- Chandra, D., & Apriyono, T. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja

- Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Deltasindo Sagita Mandiri. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 5(2), 19–38.
- Fauziah, R. R., & Andrianingsih, V. (2024). pengaruh literasi keuangan, financial technology dan perilaku ekuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Di Kecamatan Kota Sumenep. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 5(2), 63–79. <https://doi.org/10.24929/jafis.v5i2.3822>
- Fitri, A., & Ibrahim, M. (2023). Pengaruh Financial Literacy dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *ECo-Buss*, 6(1), 262–270. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.755>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Ma'nawiyah, Y., Harini, D., Sucipto, H., Indriyani, A., & Bambang Riono, S. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kepercayaan Konsumen dan Perilaku Risiko Keuangan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan QRIS di Era Digital. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(3), 267–281. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i3.5321>
- Mangawing, L. A., Sulianto, T., Sari, A. P., Jafri, L. A. U., & Ramadhan, W. (2023). The influence of digital financial literacy on MSME performance in Balikpapan City. *Proceeding of The International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST)*, 3(1).
- Masrifah, I. (2025). Strategi Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *SIBATIK JOURNAL*, 4.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Nurhasimah, N., Basalamah, S., & Mahmud, A. (2025). Pengaruh Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten WajO. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 22(2), 239–252. <https://doi.org/10.37476/akmen.v22i2.5393>
- Nuryani, N. N. J., Utami, N. P. S. M., & Dewi, M. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Financial Technology Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 729–740. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5032>
- Permoni, N. L. E. A., Trisnadewi, N. K. A., & Somayasa, K. (2021). Penilaian Struktur Modal Dan Pengelolaan Modal Kerja. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 18–28. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i1.2495>

- Sari, Y. W., Nugroho, M., & Rahmiyati, N. (2023). The effect of financial knowledge, financial behavior and digital financial capabilities on financial inclusion, financial concern and performance in MSMEs in East Java. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1745–1758.
- Shanti, E. R. K., & Mangifera, L. (2026). Akselerasi Kinerja UMKM: Peran Strategis Financial Literacy di Era Digital. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 644–659.
- Sidabutar, J. S., Siahaan, A. M., & Sinurat, M. (2025). Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung). *JURNAL AKUNTANSI NOMMENSEN*.
- Sugih, F. A., & Fitriyah, F. (2024). Financial behavior, inclusion, and technology in MSMEs: The mediating impact of financial literacy on performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 495–506.
- Swandani, S. (2025). Digital Financial Literacy, Financial Technology Payments, and MSMEs Financial Performance: Analysis Structural Equation Modeling-PLS. *SUSTAINABLE*, 5(2), 265–280.
- Utariani, N. K. R., Suwena, K. R., & Heryanda, K. K. (2024). Pengaruh Human Capital, Entrepreneurial Orientation dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5.
- Yulaiha, A. I., Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Keuangan Digital dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Yogyakarta. *Jambura Economic Education Journal*, 7(3), 1100–1114. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i3.29555>